



<http://ijec.ejournal.id>

# INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

## Efektivitas Penggunaan Modul Pencegahan Penyalahgunaan Napza untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan bagi Siswa SMP di Jakarta Timur

Ahmad Rifqy Ash-Shiddiqy<sup>1</sup>, Michiko Mamesah<sup>2</sup>, M Alief Sandika<sup>2</sup>, Maryatik<sup>2</sup>,  
Haifa Putri Insani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### Article History

Received: 03.06.2021  
Received in revised form:  
19.11.2021  
Accepted: 03.01.2022  
Available online: 31.01.2022

### ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF USING THE DRUG ABUSE PREVENTION MODULE TO INCREASE PREVENTION KNOWLEDGE FOR MIDDLE SCHOOL STUDENTS IN EAST JAKARTA. Learning resources basically need to contribute and be effective for students in the learning process. One of the learning resources that can be used is the module as a learning medium. included in the prevention of drug abuse and teachers as intermediary's sahib have good knowledge of drugs. This research is an experimental study involving 50 junior high school teachers in East Jakarta. The results of this study are stated that the module which is the product of this research has a significant effectiveness in increasing knowledge of drug abuse for junior high school teachers in East Jakarta. Of course, this can be a consideration for the government and schools to use the module in this study as a befall for teachers in conveying knowledge to students about the dangers of drug abuse.

KEYWORDS: Divorcees and Counseling Approach, Psycho-Social Challenges, Reality Therapy.

DOI: 10.30653/001.202261.192



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2022 Ahmad Rifqy Ash-Shiddiqy, Michiko Mamesah, M Alief Sandika, Maryatik, Haifa Putri Insani.

### PENDAHULUAN

Belajar-mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara terprogram yang menciptakan proses interaksi antara siswa dengan peserta didik, sesama peserta didik, dan peserta didik dengan sumber belajar. Dari sekian banyak komponen yang mendukung kualitas pembelajaran salah satunya yaitu sumber belajar. Sumber belajar merupakan bahan-bahan pembelajaran yang dirancang oleh siswa seperti buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Sumber belajar ini, pada dasarnya perlu memberikan kontribusi dan keefektivan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan yaitu modul sebagai media pembelajaran.

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP Universitas Negeri Jakarta; Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.1 /RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Email: [ahmadrifqy@unj.ac.id](mailto:ahmadrifqy@unj.ac.id)

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis, yang didalamnya memuat berbagai macam pengalaman belajar yang telah direncanakan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2013) terkait dengan penggunaan modul dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan kelompok peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang dalam pembelajaran tanpa menggunakan modul. Penelitian yang dilakukan oleh Badawi dan Qaddafi (2015) berkaitan dengan efektivitas penggunaan modul berbasis lingkungan menunjukkan bahwa modul berbasis lingkungan efektif digunakan karena nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 75% mencapai standar KKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2017) juga memperlihatkan bahwa modul memberi pengaruh terhadap hasil belajar, dimana hasil belajar kognitif peserta didik meningkat dari sebelum penerapan modul pembelajaran dengan setelah penerapan modul pembelajaran. Peningkatan hasil belajar secara kognitif akan berdampak terhadap pembentukan sikap. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah, et.al. (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang NAPZA dengan sikap penolakan penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. Implikasi dari hasil penelitian ini ditujukan kepada siswa BK untuk dapat memberikan informasi mengenai NAPZA sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA berupa pemberian materi bimbingan klasikal dan pengadaan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan kajian peneliti terhadap modul-modul pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan memperhatikan karakteristik modul yang bersifat komprehensif, didapati beberapa hal antara lain kandungan materi yang tidak proporsional. Modul tidak memiliki cukup materi yang membantu peserta didik mencapai proses kognitif yang lebih kompleks. Tidak disiapkan secara terstruktur yang terlihat salahsatunya melalui tidak adanya instruksi-instruksi yang jelas untuk penggunaannya oleh siswa ataupun peserta didik.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Mamesah, et.al. (2019) terhadap modul terkait napza di 10 sekolah mitra Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, yaitu: (1) SMP Labschool Cibubur, (2) SMA Labschool Cibubur, (3) SMP Labschool Kebayoran, (4) SMA Labschool Kebayoran, (5) SMKN 31 Jakarta Pusat, (6) SMKN 48 Jakarta Timur, (7) SMAN 81 Jakarta Timur, (9) SMAN 91 Jakarta Timur, dan (10) MAN 3 Jakarta Pusat, menunjukkan bahwa materi-materi yang ada pada modul yang tersedia saat ini tidak cukup komprehensif antara lain belum memuat dasar hukum terbaru, upaya treatment yang dapat dilakukan, dampak NAPZA secara lebih komprehensif (sosial, emosional, kognisi dan fisik).

Hasil studi pendahuluan terhadap 222 peserta didik di DKI Jakarta diketahui bahwa ceramah dan presentasi merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh siswa Bimbingan Konseling dalam menyampaikan materi mengenai penyalahgunaan NAPZA. Sementara media yang paling banyak digunakan adalah powerpoint. Tidak satu pun peserta didik yang memberikan jawaban digunakannya modul dalam pemberian layanan Bimbingan Konseling di sekolah untuk pembahasan materi pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Dengan memperhatikan besarnya angka pelajar di DKI Jakarta yang menyalahgunakan NAPZA, dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA, terbatasnya modul yang dapat memfasilitasi pembelajaran anti penyalahgunaan NAPZA, maka dirasa perlu untuk mengembangkan modul yang memperhatikan karakteristik modul yang dapat memfasilitasi penggunaannya dengan baik.

Modul anti penyalahgunaan NAPZA merupakan bahan ajar yang perlu dikembangkan. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Mamesah, et.al. (2019) terhadap modul-modul yang sudah ada sebelumnya dan terkait dengan isu penyalahgunaan NAPZA didapatkan beberapa hal yang perlu dikembangkan, antara lain: (1) materi yang kurang lengkap dan kurang up to date, (2) materi belum disesuaikan dengan realita yang ada di lapangan, (3) Kejelasan berkaitan dengan instruksi penggunaan modul, lembar kerja dan evaluasi, (4) perlu adanya desain buku yang menarik sesuai dengan usia perkembangan peserta didik, (5) pengembangan modul yang dibuat lebih komprehensif baik konten dan tampilan fisik modulnya agar lebih menarik, dan mudah digunakan, tidak lagi dalam model buku saku.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Mamesah, et.al. (2019) diperoleh usulan materi untuk pengembangan modul baik secara kuantitatif dan kualitatif, sebagai berikut: (1) pengenalan diri remaja (71,5%), (2) dampak penyalahgunaan NAPZA (69,9%), (3) peran keluarga, sekolah dan masyarakat (62,1%), (4) penyebab penyalahgunaan NAPZA (59,5%), (5) penggolongan dan jenis-jenis NAPZA (56,6%), (6) pengertian NAPZA (49,4%), dasar hukum yang mengatur tentang penyalahgunaan NAPZA (46,6%), (7) isu gender dan perempuan dalam penyalahgunaan NAPZA (40,7%), (8) penanggulangan ketika peserta didik sudah menggunakan NAPZA, (9) cara menghindar agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA, (10) testimoni pengguna NAPZA, (11) sumber datangnya NAPZA dan manfaat NAPZA, dan (12) perspektif agama dalam pembahasan mengenai NAPZA.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka modul di desain dengan memperhatikan hasil riset pendahuluan yang dilakukan dengan kurikulum pencegahan yang disiapkan oleh United Nation on Drugs and Crime (UNODC). Dari modul yang sudah didesain ini, penelitian akan dikaji lebih lanjut pada keefektifan modul yang digunakan dalam menambah pengetahuan untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA. Maka dari itu, fokus penelitian ini berjudul "Efektivitas Penggunaan Modul Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan bagi Siswa SMP di Jakarta Timur"

## **METODE**

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, maka metode penelitian yang direncanakan akan digunakan adalah eksperimen. Metode eksperimen dipilih mengingat metode eksperimen menurut Creswell (2012) merupakan metode yang tepat untuk menguji apakah sebuah ide atau praktek atau prosedur yang dipilih dalam suatu penelitian akan memberi pengaruh pada hasil atau variabel terikatnya.

Penelitian ini akan mengujicobakan modul pencegahan penyalahgunaan napza pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan penyalahgunaan napza. Penelitian eksperimen diharapkan dapat menjawab efektivitas penggunaan modul bagi kelompok pengguna.

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 siswa di tingkat sekolah menengah pertama di wilayah Jakarta Timur. Teknik sampling yang akan digunakan adalah purposive

sample mengingat pengaplikasian modul membutuhkan waktu yang cukup panjang, maka perlu kesesuaian dengan kurikulum BK di sekolah dan hanya sekolah yang bersedia untuk menggunakan modul saja yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data pretest kelompok siswa yang baca produk**

Tabel 1. *Paired Samples Test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTTEST- PRETEST	.32000	7.31847	1.46369	-2.70092	3.34092	.219	24	.829

Didapatkan hasil  $t_{hitung} = 0,219$  dengan  $t_{tabel(0,05;24)} = 1,7108$ , sehingga  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berarti terdapat peningkatan pengetahuan pencegahan napza pada siswa (Posttest) dibandingkan sebelum membaca produk (Pretest) secara signifikan.

**Data posttest kelompok siswa yang baca produk**

Tabel 2. *Paired Samples Test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTTEST - PRETEST	21.44000	16.73589	3.34718	14.53176	28.34824	6.405	24	.000

Didapatkan hasil  $t_{hitung} = 6,405$  dengan  $t_{tabel(0,05;24)} = 1,7108$ , sehingga Berarti tidak terdapat peningkatan pengetahuan pencegahan napza pada siswa (Posttest) dibandingkan saat Pretest.

**Data pretest kelompok siswa sebagai control**

Tabel 3. *Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POST- TEST	Equal variances assumed	1.405	.242	2.691	48	.010	5.44000	2.02139	1.37573	9.50427
	Equal variances not assumed			2.691	45.810	.010	5.44000	2.02139	1.37071	9.50929

Didapatkan hasil  $t_{hitung} = 2,691$  dengan  $t_{tabel(0,05;48)} = 1,67$ , sehingga  $t_{hitung} > 1,66$ . Berarti terdapat perbedaan pengetahuan pencegahan napza siswa antara siswa yang baca produk dengan siswa yang tidak baca produk secara signifikan.

## Data posttest kelompok siswa sebagai kontrol

Tabel 4.4. *Independent Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
GAIN Equal variances assumed	17.217	.000	5.956	48	.000	21.76000	3.65322	14.41471	29.10529
Equal variances not assumed			5.956	32.855	.000	21.76000	3.65322	14.32623	29.19377

Didapatkan hasil  $t_{hitung} = 5,956$  dengan  $t_{tabel} (0,05;48) = 1,67$ , sehingga  $t_{hitung} > 1,66$ . Berarti produk terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pencegahan napza siswa secara signifikan.

Remaja merupakan kelompok yang rentan dalam hal penyalahgunaan NAPZA. Hal ini dijelaskan oleh National Institute on Drug Abuse (2014) bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan untuk penyalahgunaan NAPZA yang disebabkan oleh sulitnya masa transisi yang dihadapi dan juga keinginan yang besar untuk diterima oleh kelompok. Penggunaan Napza seringkali diyakini akan membantu individu untuk terlihat lebih keren, mengukur tingkat solidaritas, merasa hebat, mengurangi rasa sakit, stres dan rasa bosan, menghasilkan tantangan dan menampilkan kedewasaan (Amanda, et.al., 2017). Mitos ini tentu sangat memungkinkan membuat remaja mengambil keputusan untuk menggunakan Napza dalam rangka membantu masa transisinya yang sulit.

Dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan NAPZA sangat besar dan mempengaruhi individu dalam menjalankan berbagai tugas perkembangan kehidupannya. Penelitian yang dilakukan oleh Blandford (Njeri dan Ngesu, 2014) menunjukkan bahwa penyalahgunaan NAPZA merupakan penghambat terbesar dalam membentuk perilaku belajar yang positif yang merupakan elemen penting dalam proses pendidikan. National Institute on Drug Abuse (2014) menjelaskan bahwa penyalahgunaan NAPZA pada masa remaja dapat merusak fungsi otak pada bagian penting terkait motivasi, belajar, pengambilan keputusan, dan kontrol tingkah laku. Sehingga para remaja yang menggunakan alkohol atau jenis zat lainnya seringkali memiliki masalah keluarga dan sosial, pencapaian hasil akademik yang rendah dan terlibat dalam kenakalan remaja.

Realita tersebut di atas menimbulkan keprihatinan dari berbagai pihak atau institusi, seperti pihak sekolah, BNN dan para pengelola pusat rehabilitasi. Upaya yang dilakukan selama ini dirasa kurang karena kompleksitas masalah dan kebutuhan yang ditimbulkan oleh para pengguna NAPZA, apalagi dikaitkan dengan eksistensi pengguna remaja yang masih labil.

Dampak besar yang ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA perlu ditindaklanjuti dengan membantu berbagai pihak, seperti orangtua, masyarakat dan pihak sekolah dalam hal ini siswa Bimbingan dan Konseling untuk melakukan upaya preventif dan kuratif. Dalam rangka membantu siswa Bimbingan dan Konseling perlu dilakukan upaya kolaboratif dan sinergitas dengan berbagai pihak. Salahsatu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung hal tersebut diatas adalah melalui penyediaan bahan

ajar dalam bentuk modul yang dapat digunakan oleh para siswa Bk dalam memberikan layanan dasar.

Pemilihan modul sebagai hal yang akan dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mamesah, et.al. (2019) yang menunjukkan masih terbatasnya modul yang terstruktur yang dapat digunakan oleh siswa dan peserta didik dalam isu terkait pencegahan penyalahgunaan NAPZA padahal hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa modul memiliki dampak yang besar dalam pencapaian hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2013) terkait dengan penggunaan modul dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan kelompok peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang dalam pembelajaran tanpa menggunakan modul. Penelitian yang dilakukan oleh Badawi dan Qaddafi (2015) berkaitan dengan efektivitas penggunaan modul berbasis lingkungan menunjukkan bahwa modul berbasis lingkungan efektif digunakan karena nilai hasil belajar peserta didik sebanyak 75% mencapai standar KKM. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2017) juga memperlihatkan bahwa modul memberi pengaruh terhadap hasil belajar, dimana hasil belajar kognitif peserta didik meningkat dari sebelum penerapan modul pembelajaran dengan setelah penerapan modul pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah et.al. (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang NAPZA dengan sikap penolakan penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan modul merupakan salah satu hal yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang muncul dari berbagai sumber. Melalui modul, maka dimungkinkan adanya berbagai macam peningkatan yang terjadi sesuai dengan topik modul yang disusun. Tentunya bukti-bukti tersebut mendukung kajian penelitian ini, yang lebih memfokuskan pada keefektifan "Modul Pencegahan Penyalahgunaan Napza".

## SIMPULAN

Pada penelitian ini didapati hasil modul terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pencegahan napza siswa sekolah menengah pertama. tentunya hal ini dapat menjadi bah pertimbangan bagi pemerintah dan sekolah agar menggunakan modul pada penelitian ini sebagai bahan para siswa dalam penyampaian pengetahuan kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA Untuk penelitian lebih lanjut bahwa pelatihan yang digunakan pun bisa dikolaborasi dengan *trend* masa kini seperti dibuat video, cerita, dan sebagainya.

## REFERENSI

- Aryani, I. (2017). Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pada Mata Kuliah Ekologi Hewan Materi Populasi Hewan Universitas Muhammadiyah Surakarta. In *Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW* (pp. 41-47). Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

- Badawi, A. I., & Qaddafi, M. (2015). Efektivitas penggunaan modul berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 28 Bulukumba. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 3(2), 110-114.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed)*. Boston: Person Education Inc.
- Fadhillah, N., Setyowati, E., & Tjalla, A. (2015). Hubungan pemahaman NAPZA dengan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA (Studi korelasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Johar Baru). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 74-79.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw Hill.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. London: Longman Publishing.
- Heppner, P. P., Wampold, B. E., Owen, J., & Wang, K. T. (2015). *Research design in counseling*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Jurnal Data Puslidadin BNN. (2017). *Hasil Survey Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap NAPZA pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016*. Jakarta: Puslidadin BNN.
- Lubis, T. (2013). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbentuk Komik dengan Alur Cerita Berangkai untuk Identifikasi Lack of Knowledge Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran TIK SMP (Tesis)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mamesah, M., Fitriyani, H., Marjo, H. K., & Sasmita, K. (2019). Need Analysis in Developing Drug Abuse Prevention Module for High School Guidance Curriculum Services. In *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 266-269). Atlantis Press.
- Muslim, B. (2012). *Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kalasan (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- National Institute of Drug Abuse. (2014). *Drugs, Brain and Behavior*. Maryland: National Institute of Drug Abuse.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Pina, N., & Soedirham, O. (2015). Dukungan pemerintah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 3(2), 171-182.
- Prasetyo, S., & Utami, D. S. (2014). Prevensi sekunder pemakaian zat adiktif. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, 1, 23-28.
- Purwanto, Rahadi, A., & Lasmono, S. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, N.S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.